

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MENGGUNAKAN
REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) PADA SISWA KELAS IV
SEMESTER GENAP DI GUGUS V TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Aenor Rofek¹, Ratih Kesuma Dewi², Ach. Munawi Husein³, Nur Hamidiah⁴

¹PGSD, FKIP, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

²PGSD, FKIP, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

³PGSD, FKIP, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

⁴PGSD, FKIP, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

¹aenor_rofek@unars.ac.id, ²ratih_kesuma@unars.ac.id,

³munawi_husein@unars.ac.id,

ABSTRACT

The study conducted in grade V students, in districts Panarukan, at SDN 1 and SDN 2 Alasmalang, Situbondo. The study aimed to determine differences in learning outcomes of students who are given treatment using Realistic Mathematics Education approach and students who provide treatment using lecture teaching methods in mathematics. The researchers examined the results of the evaluation of the two classes using the Mann Whitney test and it can be seen that the learning outcomes of the two-class research is not the same, or in other words there is a difference in student learning outcomes between the use of learning approaches RME and lectures on subjects fourth grade math digugus V District Panarukan. On average test results of the evaluation, the researcher found the average yield control class (Lecture) 88.50 and an average yield of experimental classes (RME) 95.83. It can be concluded that the results of experimental class learning using learning approach Realistic Mathematics Education is better than the control class learning outcomes teaching methods lectures.

Keywords: realistic mathematic education, elementary school, learning outcome.

ABSTRAK

Penelitian dilakukan pada siswa kelas V, di Kecamatan Panarukan, di SDN 1 dan SDN 2 Alasmalang, Situbondo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik dan siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode pengajaran matematika dengan pendekatan ceramah. Peneliti mengkaji hasil evaluasi kedua kelas dengan menggunakan tes Mann Whitney dan terlihat bahwa hasil belajar kedua kelas penelitian tersebut tidak sama atau dengan kata lain terdapat perbedaan hasil belajar siswa antar kelas. penggunaan pendekatan pembelajaran RME dan ceramah pada mata pelajaran matematika kelas IV digugus V Kecamatan Panarukan. Pada rata-rata hasil tes evaluasi, peneliti menemukan rata-rata hasil kelas kontrol (Perkuliahan) 88,50 dan hasil rata-rata kelas eksperimen (RME) 95,83. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Realistic Mathematics Education lebih baik dibandingkan hasil belajar kelas kontrol dengan metode pembelajaran ceramah.

Kata Kunci: pendidikan matematika realistik, sekolah dasar, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pembelajaran matematika adalah kegiatan pendidikan yang menggunakan matematika sebagai kendaraan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang telah berkembang amat pesat, baik materi maupun kegunaannya.

Paradigma mengajar yang dipraktekkan selama ini pada umumnya siswa kurang mendapat kesempatan untuk mengembangkan ide-ide kreatif, kemampuan berfikir strategis dan menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah, tetapi mereka sangat tergantung pada guru, tidak terbiasa siswa melihat alternatif lain yang mungkin dapat dipakai menyelesaikan suatu masalah yang secara efektif dan efisien, akhirnya siswa hanya menghafalkan rumus tanpa mengetahui makna dan tidak mampu menerapkannya dalam berbagai situasi aplikatif, sehingga nilai matematika setiap tahun tidak mengalami nilai yang signifikan dan merupakan salah satu mata pelajaran yang menakutkan bagi setiap siswa.

Pemilihan metode merupakan salah satu faktor sangat berpengaruh

terhadap keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu yang telah mulai dikembangkan di Indonesia yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan bermatematika pada diri anak adalah metode realistik matematika. Metode ini telah dikembangkan dan diterapkan di Belanda sejak tahun 70-an yang telah berhasil meningkatkan kemampuan siswanya dalam matematika.

Metode pembelajaran realistik pada pembelajaran matematika akan terbentuk pola pikir matematika siswa sesuai dengan kehidupan sehari-hari mempelajari ilmu pengetahuan matematika, konsep (struktur matematika) dapat dipelajari dengan baik bila representasinya dimulai dengan benda-benda konkret (nyata), sehingga memudahkan siswa mampu mengkonstruksi sendiri mengenai pengetahuan yang diperoleh,

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk eksperimen. Metode eksperimen merupakan bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri terutama dengan

adanya kelompok kontrolnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian semu (quasi experiment) karena tidak semua variabel yang muncul dan kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat. Penelitian ini menggunakan rancangan post-test Only Control Group Design.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian semu (quasi experiment) karena tidak semua variabel yang muncul dan kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat. Penelitian ini menggunakan rancangan post-test Only Control Group Design.

E	X	O1
K	-	O2

Tabel. 1 Desain Penelitian

Keterangan :

- E : Eksperimen
- K : Kuantitatif
- X : Metode yang digunakan
- : Metode Ceramah
- O1: Hasil belajar
- O2 : Hasil Belajar

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, lembar tes, dan modul ajar. Sedangkan

teknik pengumpulan data menggunakan uji prasyarat, uji normalitas dan validitas.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan terdiri dari 2 kali tatap muka pada kelas kontrol dan 2 kali tatap muka pada kelas eksperimen. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Realistic mathematics Education (RME), sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran ceramah.

**Tabel 2 Uji Rata-Rata
Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen**

Kelas Eksperimen						
N	Pretest		Posttest		N-Gain	
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	$\bar{x}$	S
2	3	21,2	6	27,4	0,42	0,25
5	6	5	1	7	5	3

Kelas Kontrol						
N	Pretest		Posttest		N-Gain	
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	$\bar{x}$	S
2	3	21,2	6	27,4	0,42	0,25
5	6	5	1	7	5	3

Pada pembelajaran pertama yang dilakukan di kelas kontrol tidak terdapat hambatan yang berarti pada saat pembelajaran karena guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai

dengan modul ajar. Begitupun pada pembelajaran pertama di kelas eksperimen, pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan modul ajar yang telah direncanakan.

Pada kelas eksperimen, siswa sangat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan penyampaian materi dikaitkan dengan aktivitas sehari-hari siswa sehingga siswa mudah memahami materi. Berbeda dengan dengan kelas kontrol, siswa terlihat pasif dan cenderung kurang memperhatikan materi

Dalam penyampaian materi, guru mengaitkan dengan masalah sehari-hari siswa. Untuk menjelaskan arti pecahan, guru menyuruh siswa untuk melakukan praktek dengan menggunakan roti, Dalam pembelajaran siswa terlihat aktif dalam melakukan percobaan dan menemukan dan mengeluarkan ide-ide mereka, Siswa aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya, Guru bertindak sebagai fasilitator.

Kelebihan dari pembelajaran dengan menggunakan pendekatan RME yang peneliti temukan selama penelitian berlangsung yaitu siswa lebih mudah memahami materi karena

penyampaian materi dikaitkan dengan masalah sehari-hari siswa, siswa lebih aktif dalam mengeluarkan ide mereka, dan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran dengan menggunakan pendekatan RME yang peneliti temukan selama penelitian berlangsung yaitu guru dituntut kreatif dalam mengemas materi yang akan dikaitkan dengan masalah sehari-hari siswa, siswa sangat aktif dalam berdiskusi sehingga perlu penegasan dari guru agar siswa tidak rame dalam berdiskusi, dan memerlukan biaya yang cukup besar dalam pengadaan media pembelajarannya.

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas kontrol berjalan dengan baik. Pada langkah pertama guru memberikan motivasi dan memaparkan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Setelah memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan peneliti menjelaskan materi yang sudah ditentukan sebelumnya, pada kegiatan ini terdapat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Setelah guru selesai menjelaskan materi, siswa diberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan

latihan soal. Pada akhir pertemuan guru bersama siswa menarik kesimpulan dan guru memberikan evaluasi untuk mengetahui hasil pengetahuan siswa dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kelebihan dari pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah yang peneliti temukan selama penelitian berlangsung yaitu siswa tidak perlu membuat kesimpulan sendiri karena guru telah memberikan kesimpulan materi dan kelas sangat kondusif

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah yang peneliti temukan selama penelitian berlangsung yaitu siswa sangat pasif, banyak siswa yang kurang mendapatkan perhatian guru terutama yang dibagian belakang, dan pembelajaran kurang menyenangkan bagi siswa karena siswa hanya menjadi pendengar.

E. Kesimpulan

Dari uji rata-rata hasil evaluasi kelas kontrol adalah 88,50 dan rata-rata hasil evaluasi kelas eksperimen adalah 95,83, rata-rata hasil evaluasi kelas eksperimen lebih besar dari

pada rata-rata hasil evaluasi kelas kontrol. Dari kedua rata-rata hasil evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan RME lebih baik dari pada penggunaan metode pembelajaran ceramah pada pelajaran matematika di kelas IV dengan pokok bahasan pecahan.

Hipotesis yang diajukan dapat terbukti karena model RME yang digunakan dalam pembelajaran matematika mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari atau kegiatan nyata siswa, sehingga membuat siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah ali, dan Muhlirarini, (2014), *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- N.K.roestiyah, (2012). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RINEKE CIPTA.
- Hamalik. 2008, *definisi Hasil Belajar Menurut Para Ahli*. Dapat diakses melalui <https://himitsugalbu.wordpress.com/2014/03/21/definisi-hasil-belajar-menurut-para-ahli/> diakses hari Senin, 29 Juni 2023
- Surya, Moh. 1981, *Pengertian Belajar Menurut Para Ahli*. Dapat diakses melalui <http://belajarpsikologi.com/pen>

gertian-belajar-menurut-ahli/
diakses hari Senin, 29 Juni
2023